

Metode Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerita

M.Rizki^{1*}, Ilyas Idris²

¹⁻²Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI),
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi,
Indonesia

E-Mail: mrizkiardan166@gmail.com^{1*}, ilyasidris@gmail.com²

Alamat: Jl. Arif Rahman Hakim No.111, Simpang IV Sipin, Kec. Telanaipura, Kota Jambi, Jambi
36361

*Korespondensi Penulis

Abstract. *Story writing skills are one of the essential competencies in learning Indonesian language at the elementary school level. However, in reality, many students still face difficulties in expressing ideas, organizing plots, and using language appropriately. Therefore, a learning model that can improve students' story writing skills is needed. Project Based Learning (PjBL) was chosen because it emphasizes student activity, creativity, collaboration, and the production of tangible written works. This study employed a Classroom Action Research (CAR) method based on the Kemmis and McTaggart model, which was carried out in two cycles. The subjects of the study were 14 third-grade students of MI Ziyadatul Iman, Jambi City. The research instruments included a story writing test, student activity observation sheets, and documentation. Data were analyzed using both quantitative techniques (average scores, mastery percentages) and qualitative techniques (student activity and reflection in each cycle). The findings showed that students' story writing skills improved through the implementation of PjBL. The average score increased from 62.86 in the first cycle to 79.29 in the second cycle. The percentage of learning mastery also rose from 42.86% in the first cycle to 85.71% in the second cycle. In addition, students became more active, creative, and collaborative during the learning process. The implementation of Project Based Learning can therefore enhance the story writing skills of third-grade students at MI Ziyadatul Iman, Jambi City, both in terms of learning outcomes and learning activities.*

Keywords: *Learning Activities; MI Students; PjBL; PTK; Story Writing.*

Abstrak. Keterampilan menulis cerita merupakan salah satu kompetensi penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar, namun kenyataannya banyak siswa masih mengalami kesulitan dalam menuangkan ide, menyusun alur, dan menggunakan bahasa dengan baik. Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan menulis cerita siswa. Project Based Learning (PjBL) dipilih karena berorientasi pada aktivitas, kreativitas, kolaborasi, dan menghasilkan produk nyata berupa karya tulis. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan McTaggart yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek penelitian adalah 14 siswa kelas III MI Ziyadatul Iman Kota Jambi. Instrumen penelitian berupa tes menulis cerita, lembar observasi aktivitas siswa, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis kuantitatif (nilai rata-rata, persentase ketuntasan) dan kualitatif (aktivitas siswa, refleksi tiap siklus). Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan keterampilan menulis cerita siswa melalui penerapan model PjBL. Nilai rata-rata keterampilan menulis siswa meningkat dari 62,86 (siklus I) menjadi 79,29 (siklus II). Persentase ketuntasan belajar juga meningkat dari 42,86% pada siklus I menjadi 85,71% pada siklus II. Selain itu, aktivitas siswa dalam pembelajaran lebih aktif, kreatif, dan kolaboratif. Penerapan model Project Based Learning dapat meningkatkan keterampilan menulis cerita siswa kelas III MI Ziyadatul Iman Kota Jambi, baik dari segi hasil tes maupun aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran.

Kata kunci: Aktivitas Belajar; Menulis Cerita; PjBL; PTK; Siswa MI.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan yang berkualitas sangat penting untuk membentuk karakter dan keterampilan siswa, terutama dalam keterampilan menulis. Model pembelajaran merupakan suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial (Farias et al., 2009). Salah satu model pembelajaran yang efektif yakni model pembelajaran Project Based Learning. Model pembelajaran Project Based Learning ini tidak hanya fokus pada hasil akhirnya, namun lebih menekankan pada proses bagaimana peserta didik dapat memecahkan masalahnya dan akhirnya dapat menghasilkan sebuah produk. Model pembelajaran Project Based Learning dimana peserta didik akan diajarkan bagaimana proses memecahkan masalah selama dikelas dan bisa menghasilkan produk (Ratnawulan et al., 2024). Keterampilan menulis, khususnya menulis cerita, tidak hanya membantu siswa dalam mengungkapkan ide dan pengalaman secara tertulis, tetapi juga berkontribusi dalam pengembangan kreativitas mereka.

Metode ini melibatkan siswa dalam proyek nyata yang mendorong mereka untuk berpikir kritis, berkolaborasi, serta mengembangkan kreativitas dalam menyelesaikan tugas. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Janatin, 2016), metode PjBL secara signifikan meningkatkan keterampilan menulis kreatif, termasuk dalam aspek pemilihan tema, diksi, dan imajinasi (Janatin, 2016). Namun, dalam praktiknya, banyak siswa kelas III MI Ziyadatul Iman Kota Jambi mengalami kesulitan dalam menulis cerita, baik dari segi pemilihan ide, struktur cerita, maupun penggunaan bahasa yang tepat. Satu metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan menulis dan kreativitas siswa adalah Pembelajaran Berbasis Proyek (Project-Based Learning/PjBL). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengimplementasikan metode PjBL dalam pembelajaran menulis cerita di kelas III MI Ziyadatul Iman Kota Jambi serta menganalisis dampaknya terhadap keterampilan menulis dan kreativitas siswa. Diperlukan metode pembelajaran yang inovatif dan efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa, salah satunya adalah metode pembelajaran berbasis proyek (PjBL) (Yusika & Turdjai, 2021). Penelitian oleh (Hilmi et al., 2018) menunjukkan bahwa siswa yang terlibat dalam proyek kelompok tidak hanya lebih kreatif dalam menulis, tetapi juga lebih percaya diri dalam menyampaikan ide-ide mereka. Dengan demikian, penerapan metode pembelajaran berbasis proyek diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap keterampilan menulis cerita dan kreativitas siswa kelas 3 MI (Hamidah et al., 2019). Misalnya, penelitian (Lestari et al., 2023) menemukan bahwa siswa yang belajar dengan PjBL menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterampilan menulis cerita dibandingkan dengan metode konvensional.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan mengeksplorasi bagaimana PjBL dapat diterapkan secara efektif di MI Ziyadatul Iman Kota Jambi (Fitriyani & Umam, 2025). Penerapan model ini diharapkan mampu meningkatkan keterampilan menulis cerita, sebagaimana temuan sebelumnya bahwa PjBL memberikan pengaruh signifikan terhadap keterampilan menulis siswa sekolah dasar (Pitriani & Cunandar, 2024). Selain itu, penelitian lain juga menegaskan bahwa PjBL berperan penting dalam meningkatkan kemampuan menulis narasi pada jenjang sekolah dasar (Widhiastuti et al., 2023).

2. METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). kemudahan akses ke lokasi serta dukungan dari pihak sekolah dalam pelaksanaan penelitian menjadi faktor utama dalam pemilihannya (Pohan & Sembiring, 2024). Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Ziyadatul Iman Kota Jambi. penelitian dapat dilakukan secara sistematis dan menghasilkan data yang valid serta dapat dipertanggung jawabkan (Sugiono, 2019). Penelitian ini direncanakan berlangsung dari Januari hingga Maret 2025.

Pemilihan periode ini bertujuan untuk memberikan waktu yang cukup bagi pelaksanaan setiap tahap penelitian, mulai dari persiapan, pemberian perlakuan, hingga proses pengumpulan serta analisis data. Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh siswa kelas III di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Ziyadatul Iman Kota Jambi, dengan total 14 siswa yang ada dalam satu kelas. penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai efektivitas metode PBL dalam lingkungan pembelajaran di MI Ziyadatul Iman (Pohan & Sembiring, 2024).

Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling dalam menentukan sampel, sehingga dapat menghasilkan analisis yang lebih mendalam dan relevan (Sugiyono, 2019; Suteja, 2022; Mudiono, 2024). Variabel independen dalam penelitian ini adalah penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) dalam proses pembelajaran menulis cerita; variabel dependennya adalah peningkatan keterampilan menulis pada siswa kelas III. Penelitian semacam ini sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa PjBL berperan signifikan dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa di sekolah dasar (Widhiastuti et al., 2023). Penelitian ini menggunakan materi ajar yang berfokus pada pengembangan keterampilan menulis cerita, sesuai dengan kurikulum yang berlaku di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Ziyadatul Iman. Materi yang diberikan meliputi pemahaman tentang keterampilan

menulis cerita, struktur dasar dalam penulisan cerita, serta teknik-teknik menulis yang efektif dan menarik.

Dalam penerapan metode Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL), digunakan dua tema utama sebagai fokus kegiatan menulis yaitu tema persahabatan dan pertualangan. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis dan McTaggart. Rancangan penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri atas empat tahap: (1) Perencanaan (Planning). (2) Pelaksanaan Tindakan (Acting). (3) Observasi (Observing). (4) Refleksi (Reflecting).

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Instrumen dalam penelitian ini terdiri atas instrumen Tes menulis cerita, instrumen observasi aktivitas siswa dan validitas dan reliabilitas instrumen. Teknik analisis deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Madrasah Ibtidaiyah merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam di bawah naungan kementerian agama yang memadukan kurikulum umum dan kurikulum madrasah. Madrasah Ibtidaiyah adalah lembaga pendidikan setingkat dengan sekolah dasar. Terdapat banyak Madrasah Ibtidaiyah yang tersebar di Kota Jambi. Salah satunya adalah Madrasah Ibtidaiyah Ziyadatul Iman.

Penelitian ini dilaksanakan sebagai bentuk upaya dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Awalnya, penelitian dirancang untuk dilaksanakan dalam beberapa siklus hingga mencapai target yang diharapkan, yaitu ketuntasan belajar siswa. Namun, berdasarkan pelaksanaannya di lapangan, hasil yang diinginkan telah tercapai hanya dalam dua siklus. Berikut merupakan uraian kegiatan pembelajaran yang dilakukan selama proses penelitian berlangsung.

Sebelum pelaksanaan tindakan kelas, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi awal serta pengumpulan data mengenai kondisi siswa kelas III MI Ziyadatul Iman Kota Jambi sebagai subjek penelitian. Langkah ini dilakukan untuk memastikan bahwa tindakan yang akan diterapkan sesuai dengan kebutuhan dan kondisi aktual di kelas.

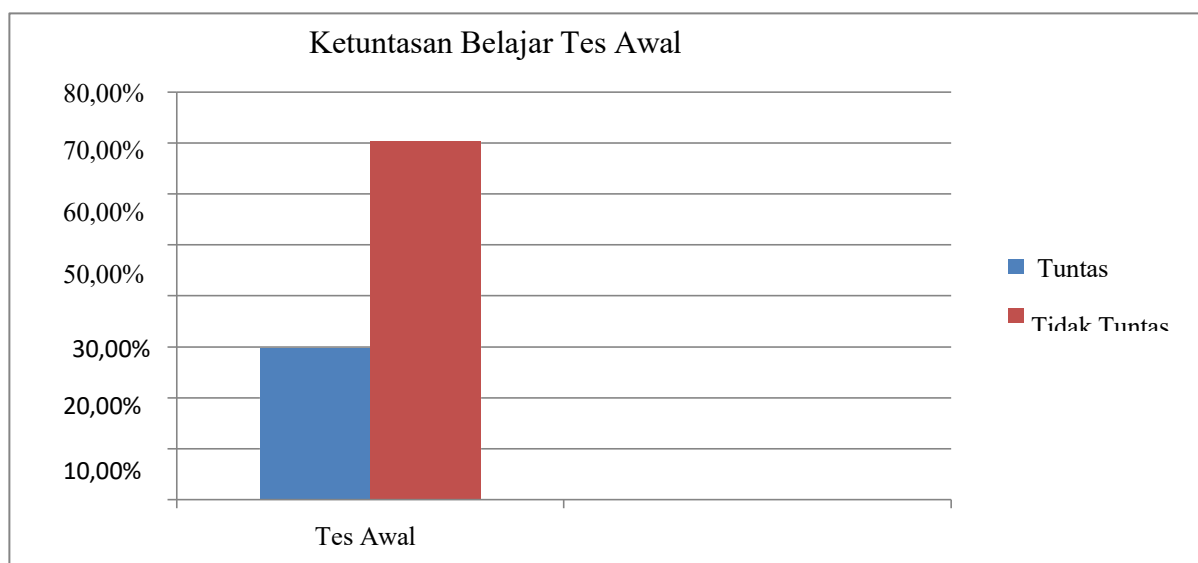
Tujuan dari observasi awal ini adalah untuk menilai apakah penerapan model pembelajaran Project Based Learning memang relevan dan dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa, khususnya pada materi Himpunan. Sebagai bagian dari tahap ini, siswa diberikan tes awal guna mengukur kemampuan dasar mereka sebelum intervensi dilakukan.

Berdasarkan hasil tes awal, hanya sekitar 29,17% atau 4 dari 14 siswa yang berhasil mencapai ketuntasan belajar. Persentase tersebut mencerminkan rendahnya capaian pembelajaran sebelum tindakan diberikan, dan menjadi dasar perlunya intervensi melalui model pembelajaran yang lebih aktif dan kontekstual.

Tabel 1. Tes Hasil belajar Siswa pada Tes Awal.

Tes Awal	
Tuntas	29,17%
Tidak Tuntas	70,83%

Kemudian hasil observasi tersebut diatas disajikan dalam diagram ketuntasan sebagai berikut:



Gambar 1. Hasil Penelitian Persentase Ketuntasan Siswa Pada Tes Awal.

Berdasarkan grafik di atas, dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa masih tergolong rendah, yaitu hanya sekitar 29,17% atau sekitar 4 siswa yang memperoleh nilai lebih dari 75. Terdapat berbagai faktor yang menjadi penyebab rendahnya hasil belajar tersebut. Melalui wawancara dengan beberapa siswa, peneliti berupaya mengidentifikasi kesulitan yang mereka alami dalam proses pembelajaran.

Dari jawaban para siswa, dapat disimpulkan beberapa kendala utama yang mempengaruhi hasil belajar, terutama dalam mengerjakan tugas menulis, antara lain: (a) Rendahnya tingkat perhatian siswa saat belajar. (b) Metode pembelajaran yang kurang efektif serta rendahnya motivasi belajar siswa. (c) Kesulitan siswa dalam memahami instruksi tugas menulis yang diberikan. (d) Kesulitan dalam mengingat dan menerapkan rumus dengan tepat saat menyelesaikan tugas menulis. (e) Kurangnya ketelitian siswa dalam melakukan

perhitungan atau menentukan hasil akhir. (f) Minimnya keberanian siswa untuk bertanya ketika mengalami kesulitan.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan penerapan proses pembelajaran yang lebih efektif. Salah satu alternatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah penerapan model Project Based Learning. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar Bahasa Indonesia siswa setelah penerapan model tersebut. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari pengukuran penguasaan materi siswa setelah pelaksanaan tindakan pada siklus I dan siklus II, serta hasil observasi selama pelaksanaan tindakan.

Pengolahan data penelitian dilakukan dengan dua pendekatan, yaitu secara kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari lembar observasi terhadap aktivitas siswa pada setiap pertemuan, sedangkan data kuantitatif berupa nilai hasil tes yang diberikan kepada siswa.

Siklus I

Dalam pelaksanaan siklus I, peneliti melakukan beberapa tahapan sebagai bagian dari upaya untuk mengukur dan meningkatkan hasil belajar siswa. Tahapan-tahapan tersebut meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Berikut adalah uraian rinci mengenai tahapan yang dilakukan pada siklus I: Pada tahap perencanaan, peneliti menyiapkan segala hal yang diperlukan sebelum pelaksanaan tindakan di kelas. Pada tahap pelaksanaan pembelajaran siklus I, peneliti berperan sebagai guru sekaligus pengamat di kelas dengan menerapkan model Project Based Learning. Materi yang diajarkan dalam siklus ini adalah keterampilan menulis.

Pelaksanaan tindakan dilakukan dalam dua kali pertemuan. Pada pertemuan pertama, langkah awal yang dilakukan guru adalah memberikan apersepsi dengan menjelaskan kepada siswa mengenai metode pembelajaran yang akan digunakan dalam materi menulis, yaitu model Project Based Learning. Metode ini merupakan cara pembelajaran yang mengajak siswa untuk melakukan penelaahan secara kritis, analitis, dan argumentatif melalui tahapan-tahapan tertentu guna mencapai sebuah kesimpulan.

Pada pertemuan kedua, siswa diarahkan untuk mempelajari kembali materi tentang Himpunan. Langkah awal guru adalah menginstruksikan siswa untuk bersama-sama membahas tugas menulis yang telah diberikan pada pertemuan sebelumnya. Setelah itu, guru menyampaikan tujuan pembelajaran untuk meningkatkan motivasi dan minat siswa dalam belajar.

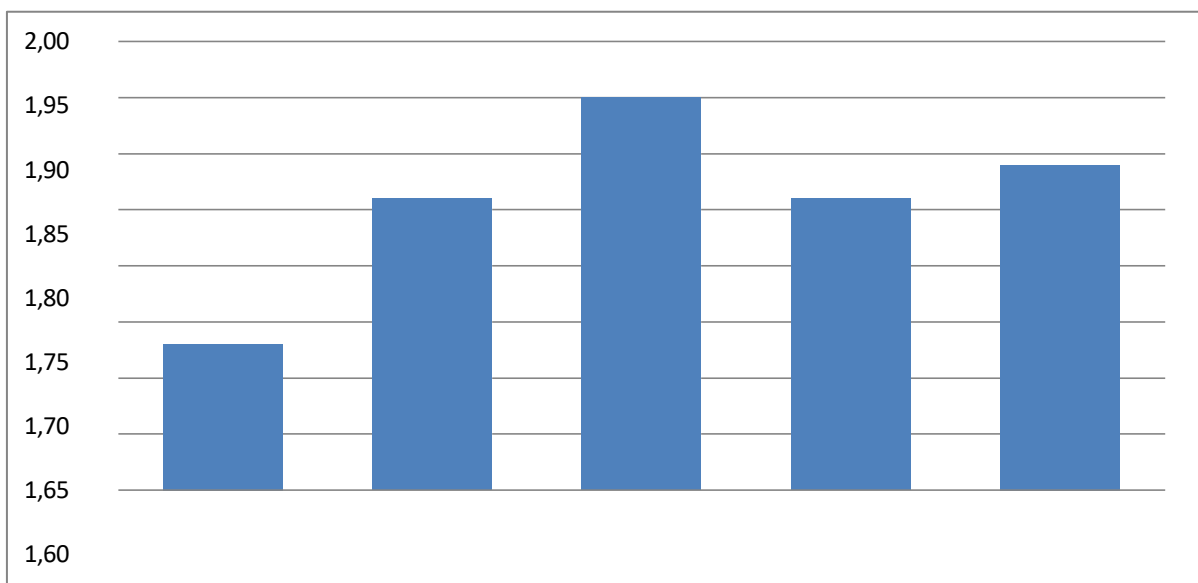
Observasi difokuskan pada beberapa aspek, yaitu: (a) aktivitas siswa selama proses pembelajaran di kelas, (b) hasil belajar siswa selama diskusi yang menggunakan model Project Based Learning, dan (c) hasil belajar siswa setelah proses pembelajaran selesai.

Seluruh hasil pengamatan terhadap aktivitas dan perubahan yang terjadi selama proses pembelajaran dicatat dalam bentuk catatan lapangan. Berdasarkan observasi pada siklus I, hasil belajar siswa masih tergolong rendah. Berikut ini disajikan tabel yang memuat hasil observasi belajar siswa pada siklus I.

Tabel 2. Hasil Observasi Hasil Belajar Siswa Siklus I.

No	Hasil Observasi	Skor rata- rata
1	Kesiapan Siswa	1,73
2	Perhatian Siswa	1,86
3	Respon Siswa	1,95
4	Keaktifan Siswa	1,86
5	Menyimpulkan Materi	1,89

Kemudian hasil observasi tersebut di atas disajikan dalam diagram berikut ini:



Gambar 2. Diagram persentase hasil belajar siswa siklus I.

Dari data tersebut dapat diketahui bahwa skor hasil observasi untuk kesiapan siswa adalah 1,73; perhatian siswa 1,86; respons siswa 1,95; keaktifan siswa 1,86; serta kemampuan menyimpulkan materi sebesar 1,89. Secara keseluruhan, rata-rata hasil observasi mencapai angka 1,86 yang termasuk dalam kategori cukup.

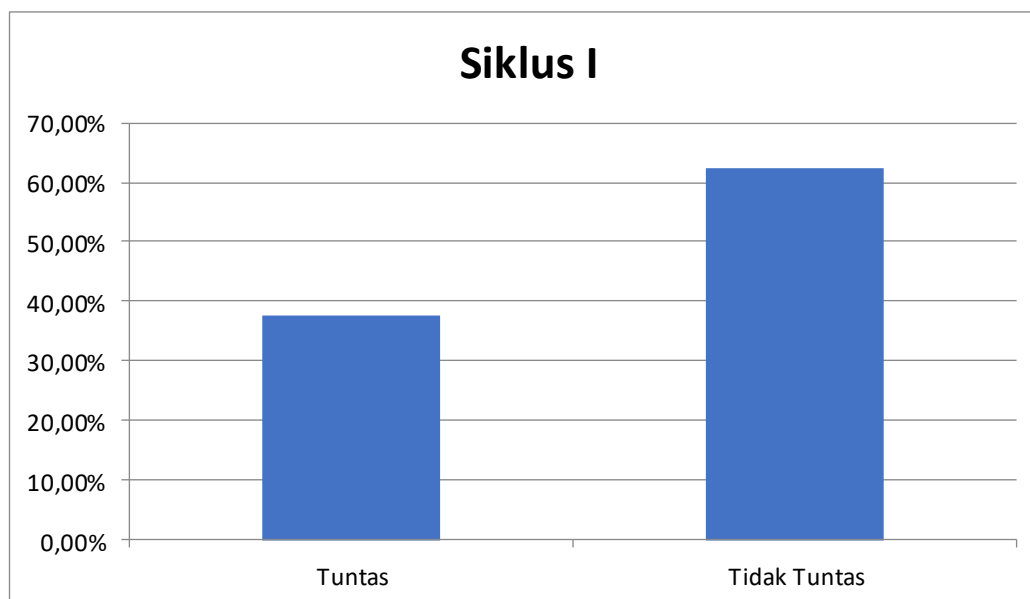
Pada akhir pembelajaran setelah materi disampaikan, siswa diberikan tes berupa 5 tugas menulis untuk mengukur hasil belajar mereka. Berdasarkan pengolahan data, terdapat 5 siswa

(37,50%) yang berhasil mencapai ketuntasan belajar, sementara 9 siswa (62,50%) lainnya belum mencapai ketuntasan. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Persentase Ketuntasan Belajar Siswa Siklus I.

Tuntas	Tidak Tuntas
37,50%	62,50%

Kemudian hasil analisis tersebut di atas disajikan dalam diagram ketuntasan belajar sebagai berikut:



Gambar 3. Diagram Persentase Ketuntasan Belajar Siswa Siklus I.

Berdasarkan tabel dan grafik di atas, dapat dilihat bahwa pada siklus I persentase ketuntasan belajar siswa masih tergolong rendah, yaitu sebesar 37,50%.

Untuk menilai tingkat penguasaan materi pokok bahasan, peneliti menggunakan tes sebagai instrumen penelitian. Analisis deskriptif terhadap skor tugas menulis siswa kelas III MI Ziyadatul Iman Kota Jambi setelah pelaksanaan siklus I disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4. Deskripsi Skor Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I.

STATISTIK	NILAI
Skor Ideal	100
Jumlah Populasi	14
Rata-rata	61,35
Skor Maksimum	85
Skor Minimum	50

Tabel di atas memperlihatkan bahwa skor ideal yang diharapkan adalah 100 dengan jumlah siswa sebanyak 14 orang. Skor maksimum yang diperoleh siswa adalah 85, sedangkan skor minimum adalah 50, dengan rata-rata nilai sebesar 61,35.

Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa efektivitas atau ketuntasan belajar siswa pada siklus I belum mencapai hasil yang diharapkan. Tingkat ketuntasan secara klasikal masih belum terpenuhi, sehingga diperlukan perbaikan dan penyempurnaan pada siklus II. Perbaikan ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam menyelesaikan tugas menulis melalui penerapan Model Project Based Learning.

Siklus II

Berdasarkan hasil analisis kuantitatif, observasi, serta permasalahan yang muncul pada siklus I, penelitian dilanjutkan ke siklus II. Sebelum melaksanakan tindakan pada siklus II, peneliti menyusun kembali materi pokok yang akan diajarkan serta merancang langkah-langkah untuk mengatasi kendala yang muncul pada siklus I. Salah satu upaya yang dilakukan adalah memberikan pertanyaan terkait materi sebelumnya di awal setiap pertemuan guna meningkatkan perhatian siswa terhadap konsep yang akan dipelajari. Selain itu, peneliti juga menggunakan alat peraga sebagai media pembelajaran untuk merangsang respons siswa.

Pelaksanaan tindakan pada siklus II dilakukan dalam dua pertemuan. Sama seperti siklus I, pertemuan pertama dan kedua difokuskan pada pemberian pembelajaran menggunakan Model Project Based Learning.

Pada siklus II, pelaksanaan tindakan pada pertemuan pertama tidak jauh berbeda dengan siklus I. Siswa diarahkan untuk mengulang dan memahami kembali materi tentang menulis. Proses pembelajaran diawali dengan guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Guru juga mengajak siswa untuk mengingat kembali materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya.

Pada siklus II, setiap pertemuan diawali dengan pemberian pertanyaan mengenai materi pokok bahasan sebelumnya untuk mengetahui sejauh mana penguasaan siswa. Berdasarkan hasil tersebut, peneliti mengidentifikasi bagian materi yang belum dikuasai dengan baik dan memberikan penekanan lebih pada bagian tersebut. Untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran, peneliti memberikan rangsangan berupa penghargaan berupa nilai kepada siswa yang berhasil menyelesaikan tugas menulis dengan benar.

Pada siklus II ini, peneliti lebih intens memberikan arahan, bimbingan, dan motivasi khususnya kepada siswa yang tergolong kurang mampu. Selain itu, peneliti juga melibatkan

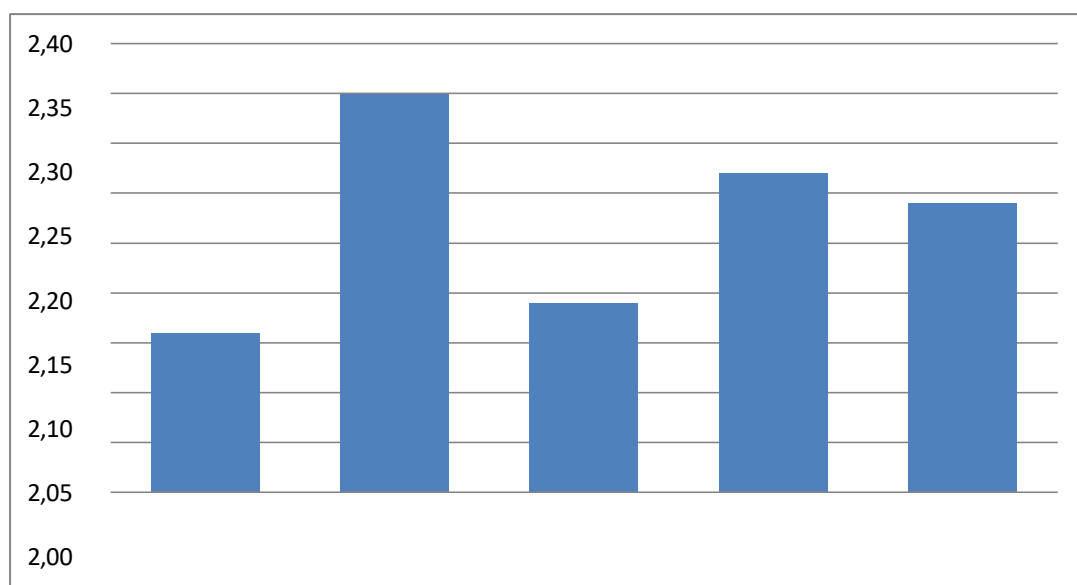
beberapa siswa yang memiliki kemampuan lebih baik untuk membantu membimbing teman-temannya, dengan tujuan melatih sikap saling membantu dan kerja sama di antara siswa

Pada siklus II, dilakukan pengamatan terhadap pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Pengamatan difokuskan pada hasil belajar siswa, khususnya penguasaan materi pokok bahasan dan tahapan-tahapan dalam proses pembelajaran. Siswa yang belum memahami materi diminta untuk menyelesaikan tugas menulis di papan tulis dan diberikan penjelasan lebih rinci oleh peneliti agar materi dapat dipahami dengan baik. Berikut adalah tabel hasil observasi belajar siswa pada siklus II:

Tabel 5. Hasil Observasi Hasil Belajar Siswa Siklus II.

No	Hasil Observasi	Skor rata-rata
1	Kesiapan Siswa	2,11
2	Perhatian Siswa	2,35
3	Respon Siswa	2,14
4	Keaktifan Siswa	2,27
5	Menyimpulkan Materi	2,24

Kemudian hasil observasi tersebut di atas disajikan dalam diagram berikut ini:



Gambar 4. Diagram persentase hasil belajar siswa siklus II.

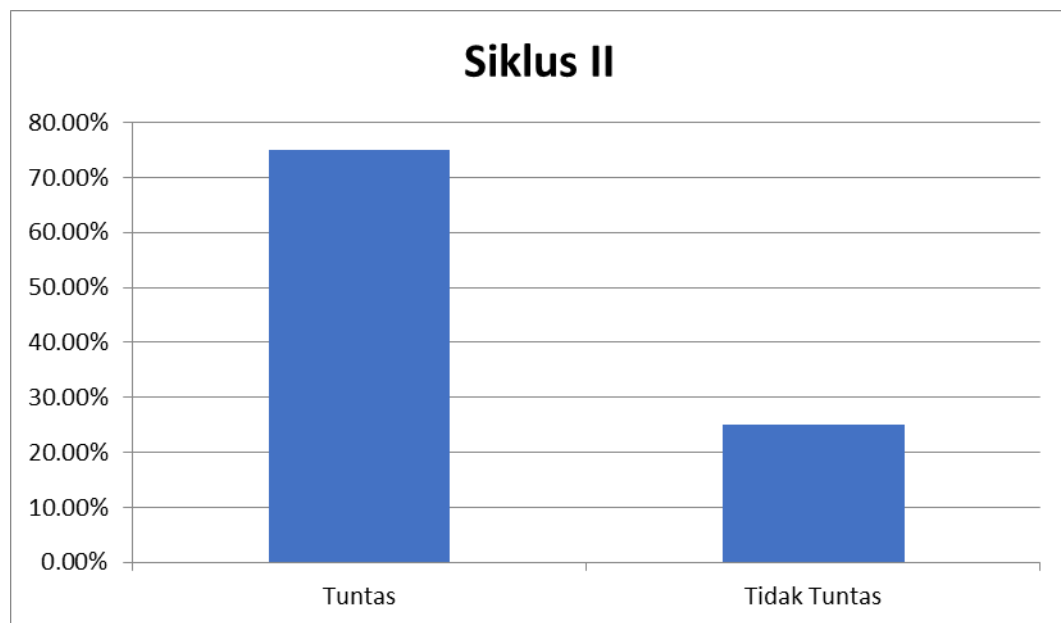
Berdasarkan tabel dan diagram di atas, dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa pada siklus II mengalami peningkatan, yaitu dari 37,50% pada siklus I menjadi 75,00% pada siklus II, yang tergolong dalam kategori baik.

Analisis deskriptif terhadap skor hasil belajar siswa kelas III MI Ziyadatul Iman Kota Jambi pada siklus II menunjukkan bahwa 11 siswa (75,00%) telah mencapai ketuntasan belajar, sementara 3 siswa (25,00%) belum mencapai ketuntasan, seperti dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Persentase Ketuntasan Belajar Siklus Ii.

Tuntas	Tidak Tuntas
75,00%	25,00%

Kemudian hasil observasi di atas disajikan dalam bentuk diagram berikut ini:



Gambar 1. Diagram Persentase Ketuntasan Belajar Siswa Siklus II.

Untuk mengukur tingkat penguasaan siswa, peneliti menggunakan tes sebagai instrumen penelitian. Analisis deskriptif skor tugas menulis siswa kelas III MI Ziyadatul Iman Kota Jambi setelah diberikan siklus II disajikan pada tabel berikut:

Tabel 7. Deskripsi Skor Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II.

STATISTIK	NILAI
Skor Ideal	100
Jumlah Populasi	14
Rata-rata	74,13
Skor Maksimum	95
Skor Minimum	30

Tabel di atas menunjukkan bahwa skor ideal yang diharapkan adalah 100 dengan jumlah siswa sebanyak 14 orang. Skor tertinggi yang diperoleh siswa mencapai 95, sedangkan skor terendah adalah 30, dengan rata-rata nilai sebesar 74,13.

Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa efektivitas atau ketuntasan belajar siswa pada siklus II telah tercapai. Hasil belajar siswa sudah sesuai dengan harapan karena tingkat ketuntasan secara klasikal telah terpenuhi. Oleh karena itu, perbaikan yang dilakukan pada siklus II dinilai telah berjalan dengan efektif.

Pelaksanaan tindakan dilakukan dalam dua kali pertemuan. Pada pertemuan pertama, dilaksanakan pemberian tindakan dengan menggunakan model Project Based Learning, sementara pada pertemuan kedua difokuskan untuk mengadakan tes sebagai evaluasi hasil belajar siswa pada siklus I.

Pada pertemuan pertama, langkah awal yang dilakukan guru adalah memberikan apersepsi dengan menjelaskan kepada siswa mengenai metode pembelajaran yang akan digunakan dalam materi menulis, yaitu model Project Based Learning. Metode ini merupakan cara pembelajaran yang mengajak siswa untuk melakukan penelaahan secara kritis, analitis, dan argumentatif melalui tahapan-tahapan tertentu guna mencapai sebuah kesimpulan.

Pada pertemuan kedua, siswa diarahkan untuk mempelajari kembali materi tentang Himpunan. Langkah awal guru adalah menginstruksikan siswa untuk bersama-sama membahas tugas menulis yang telah diberikan pada pertemuan sebelumnya. Setelah itu, guru menyampaikan tujuan pembelajaran untuk meningkatkan motivasi dan minat siswa dalam belajar.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan berisi rangkuman singkat dari hasil penelitian dan pembahasan. Hasil penelitian merupakan jawaban dari rumusan masalah, olehnya itu kesimpulan harus selaras dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Jika terdapat lebih dari satu kesimpulan yang dituliskan, maka penomorannya bukan dalam bentuk *bullet* melainkan angka.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penggunaan metode Pembelajaran Berbasis Proyek (Project-Based Learning/PjBL) dalam meningkatkan kemampuan menulis cerita pada siswa kelas III MI Ziyadatul Iman Kota Jambi, dapat diambil beberapa simpulan utama sebagai berikut:

Penerapan metode PjBL terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan siswa dalam menulis cerita. Hal ini tercermin dari adanya peningkatan rata-rata nilai siswa yang cukup mencolok, yaitu dari 61,35 pada siklus I menjadi 74,13 pada siklus II.

Selain itu, tingkat ketuntasan belajar siswa juga mengalami kenaikan dari 37,50% menjadi 75,00%, menunjukkan bahwa metode ini efektif dalam membantu siswa mencapai kompetensi yang diharapkan.

Di samping itu, penerapan metode ini juga memberi pengaruh terhadap keterampilan lain seperti kolaborasi dan pemecahan masalah. Siswa dilatih untuk bekerja sama dalam kelompok, saling memberi masukan, serta berpikir kritis guna menyelesaikan tugas menulis mereka. Aktivitas pembelajaran yang berlangsung menunjukkan adanya peningkatan partisipasi aktif siswa, kemampuan dalam menyusun simpulan materi, serta keterlibatan mereka dalam diskusi kelompok.

PjBL juga berkontribusi dalam mendorong kreativitas siswa. Mereka menjadi lebih imajinatif dalam menggali ide cerita, memilih tema yang menarik, serta menyusun alur yang koheren. Tema-tema proyek seperti "persahabatan" dan "petualangan" menjadi stimulus bagi siswa untuk menyalurkan ide dan perasaannya melalui tulisan dengan lebih ekspresif dan orisinal.

Merujuk pada hasil dan temuan penelitian ini, terdapat sejumlah saran yang dapat dijadikan pertimbangan oleh berbagai pihak terkait.

Untuk Guru, disarankan agar metode PjBL diterapkan secara berkelanjutan dalam kegiatan pembelajaran menulis, terutama dengan mengangkat tema-tema yang dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa. Guru juga perlu memberikan pendampingan khusus kepada siswa yang masih mengalami kendala, khususnya dalam hal mengembangkan ide dan menyusun struktur cerita.

Untuk Sekolah, integrasi metode PjBL dalam kurikulum Bahasa Indonesia khususnya di jenjang kelas rendah patut dipertimbangkan sebagai strategi peningkatan literasi siswa. Sekolah juga sebaiknya menyediakan sarana pendukung seperti perpustakaan yang kaya referensi, serta media visual seperti gambar dan video guna memperkaya inspirasi siswa dalam berkarya tulis.

Untuk Peneliti Selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan dasar untuk studi lanjutan yang mengeksplorasi penerapan PjBL di tingkat pendidikan berbeda seperti SMP atau SMA, atau pada mata pelajaran lain seperti sains dan seni. Selain itu, penelitian lanjutan juga dapat difokuskan pada pengaruh jangka panjang metode ini terhadap motivasi belajar siswa secara keseluruhan.

Untuk Siswa, penting bagi mereka untuk lebih aktif dalam mengikuti proyek-proyek kolaboratif, baik di dalam kelas maupun dalam kegiatan ekstrakurikuler. Keterlibatan aktif

dalam kegiatan semacam ini dapat mengasah kemampuan menulis sekaligus memperkaya kreativitas mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Farias, R. L. S., Ramos, R. O., & da Silva, L. A. (2009). Numerical solutions for non-Markovian stochastic equations of motion. *Computer Physics Communications*, 180(4), 574–579. <https://doi.org/10.1016/j.cpc.2008.12.005>
- Fitriyani, I., & Umam, M. K. (2025). The effectiveness of project-based learning model to improve students' narrative writing skills in Islamic elementary school. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(2), 6914–6925. <https://www.jiip.stkipyapisdampu.ac.id/jiip/index.php/JIIP/article/view/6914>
- Hamidah, H., Rabbani, T. A. S., Fauziah, S., Puspita, R. A., Gasalba, R. A., & Nirwansyah. (2019). *Modul model pembelajaran berbasis proyek berorientasi HOTS*.
- Hilmi, R. Z., Hurriyati, R., & Lisnawati. (2018). Penerapan model pembelajaran berbasis proyek dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Madapangga Kab. Bima. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 3(2), 91–102.
- Janatin, T. (2016). Improving story writing skills in elementary school students through picture based PjBL learning methods (pp. 1–23).
- Lestari, C., Syarifudin, T., & Sariandini, A. (2023). Penerapan project based learning untuk meningkatkan keterampilan menulis pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas IV SDN 196 Sukarasa Kota Bandung. *Didaktik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(2), 349–365. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.844>
- Mudiono, A. (2024). Project-based learning to teach argumentative writing at elementary school. *International Journal of Instruction*, 17(1), 87–102. <https://files.eric.ed.gov/fulltext/EJ1446796.pdf>
- Pitriani, Y., & Cunandar, C. (2024). Pengaruh model project based learning terhadap keterampilan menulis siswa sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(1), 45–56. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/17812>
- Pohan, J. E., & Sembiring, Y. B. (2024). Pengaruh model pembelajaran project based learning terhadap keterampilan menulis teks cerita pendek pada siswa. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 10(3), 1008–1014.
- Ratnawulan, T., Wahyu, A., Suprayoga, H., Sukarna, H. R., & Yoseptry, R. (2024). Implementasi pembelajaran berbasis proyek dalam meningkatkan kreativitas belajar peserta didik di SMAN 14 Bandung. *Jurnal Pendidikan dan Kewirausahaan*, 12(2), 475–492. <https://doi.org/10.47668/pkwu.v12i2.1172>
- Sugiono. (2019). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R & D. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1). <http://sciotea.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf>
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suteja, J. (2022). Penggunaan purposive sampling dalam penelitian pendidikan. *International Journal of Educational Qualitative and Quantitative Research*, 1(1), 23–30. <https://journal.qqrcenter.com/index.php/ijeqqr/article/download/5/3>

- Widhiastuti, E., Fadhilaturrahmi, & Wicaksono, B. A. (2023). Project-based learning role analysis to improve students' writing skills in elementary school. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4(2), 1382–1392. <https://www.jiip.stkipyapisdampu.ac.id/jiip/index.php/JIIP/article/download/1382/1240>
- Yusika, I., & Turdjai, T. (2021). Penerapan model pembelajaran berbasis proyek (PjBL) untuk meningkatkan kreativitas siswa. *Diadik: Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, 11(1), 17–25. <https://doi.org/10.33369/diadi.v11i1.18365>